

RINGKASAN

Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property/Real Estate Yang Masuk Pasar Modal di Jakarta.

Keberhasilan pengelolaan operasi perusahaan dari hari ke hari dapat ditentukan oleh kebijaksanaan modal kerja yang dijalankan dan sebagai pengukurnya antara lain ROA. Pertimbangan kebijaksanaan modal kerja tidak terlepas dari cara pembelanjannya, tingkat likuiditas yang dipertahankan, tingkat perputaran modal kerja yang dicapai, keputusan mengenai besar kecilnya beberapa jenis aktiva lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pertimbangan tersebut mempunyai hubungan dan berpengaruh terhadap ROA.

Ada empat butir tujuan penelitian ini yang terdiri dari dua tujuan mayor dan dua tujuan minor.

Analisis yang digunakan dilandasi oleh pemikiran bahwa pembelanjaan dimulai dari keputusan aktiva spesifik apa yang dibutuhkan ?; berapa dana yang dibutuhkan ?; bagaimana jumlah dana tersebut dibiayai ?. Dua pertanyaan terdahulu (1 dan 2) berkaitan dengan keputusan investasi dan pertanyaan ketiga berkaitan dengan keputusan pembelanjaan. Produk yang berkaitan dengan kebijaksanaan modal kerja dapat dilihat melalui angka-angka rasio finansial dalam variabel-variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada sembilan perusahaan property/real estate dari sembilanbelas perusahaan yang masuk pasar modal di Jakarta, dengan menganalisis laporan keuangan masing-masing selama empat tahun dalam rangka "pooling the data".

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat disusun hipotesis penelitian sejumlah empat hipotesis yang terdiri dari dua hipotesis mayor dan dua hipotesis minor.

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dan pengujian terhadap hipotesis tersebut, maka terbukti dan diterima hipotesis mayor pertama dan hipotesis minor pertama, berarti hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kebijaksanaan modal kerja cukup dominan mempengaruhi ROA dan relevan dalam proses pengambilan keputusan manajemen.

Dengan tidak terbuktinya hipotesis mayor kedua dan hipotesis minor kedua, berarti proses hirarki kebijaksanaan modal kerja mengikuti pola situasi yang tercipta, karena perputaran modal kerja kuat dipengaruhi adanya perubahan lingkungan, sebagai salah satu faktor ekstern. Jika terjadi penambahan permintaan, berarti ada kesempatan pasar, yang tentunya menciptakan kesempatan berproduksi. Dengan adanya kesempatan berproduksi dapat dilakukan perencanaan penentuan besarnya investasi pada aktiva lancar (kas, piutang, persediaan), selanjutnya pertimbangan sumber pendanaannya atau cara pembelanjannya. Hal ini dapat menunjukkan suatu keese-

suaian dengan dasar teori.

Hasil penelitian lebih lanjut, bahwa keberhasilan pengelolaan modal kerja untuk memperoleh ROA, banyak dipengaruhi oleh kegiatan intern kurang dari 50% (mayor 29,06% dan minor 38,64%) dan kegiatan ekstern lebih dari 50% (mayor 70,94% dan minor 61,36%), namun kedua kegiatan tersebut saling tergantung dan menunjang serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Secara sendiri-sendiri variabel kebijaksanaan investasi pada aktiva lancar (X_4) pada model mayor mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA sebesar 27,97% dan pada model minor variabel rasio piutang terhadap jumlah aktiva ($X_{4.2}$) mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA sebesar 36,65%, sedangkan variabel mayor dan minor yang lainnya mempunyai pengaruh pada tingkat yang lemah.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam perumusan kebijaksanaan modal kerja perlu dipertimbangkan tiga hal yaitu (1) lingkungan strategik sebagai faktor penentu; (2) kebijaksanaan modal kerja sebagai keputusan integral; dan (3) unsur kunci sukses komponen aktiva lancar adalah piutang.

ABSTRACT

Working capital policy and its impact on the Return On Assets (ROA) at Property/Real Estate companies that entered Capital Market in Jakarta.

The success of corporate management from day to day operation can be determined by its working capital policy, which can be measured by its ROA. Considerations regarding working capital policy can not be separated from the expenses policy, the liquidity level it retains, working capital circulation it achieved, and decisions on the amount of some liquid assets. The purpose of this research is to determine how far those considerations have influences on ROA.

This research is conducted on nine property/real estate companies chosen among nineteen companies that entered capital market in Jakarta. Data Pooling is done by examining their financial reports during four consecutive years.

The data is analyzed by utilizing Multiple Linear Regression and Hypothesis test methods. The results show that the first major hypothesis and the first minor hypothesis can be accepted, which mean that the working capital policy has dominant effect on ROA and relevant in managerial decision making process.

Because the second major and minor hypothesis can not be accepted, the hierarchical processes in working capital policy follow the situational pattern. This is due to the fact that the circulation of working capital depends highly on the environmental change as one of external factors. If the demand increases, it means that there is a market chance, which leads to a production chance. The present of this chance enable the company to plan the investment level on liquid assets (cash, account receivable, inventory), and then considering its finances and expenses.

Furthermore, the result of this research shows that the success of working capital management to gain ROA is influenced by internal activities of less than 50% (major 29,06% and minor 38.64%) and external activities of more than 50% (major 70,94% and minor 61,36%). Those two activities are dependent to each other and can not be separated. Individually, the investment policy on liquid assets (X_4) on major model has dominant effect on ROA as much as 27,97% and on minor model account receivable ration to the total amount of assets ($X_{4,2}$) has dominant effect on ROA as much as 36,85%, whereas other major and minor variables have weak effects.

Consequently, in formulated the working capital policy we need to consider three things such as: (1) strategic environment as the vital factor, (2) working capital policy as an integrated decision, and (3) the key factor in successful liquid assets is account receivable.